



Pengaruh Pendekatan Floor Time berbasis Buku terhadap Keterampilan Menyimak dan Penguasaan Kosakata Anak 5-6 Tahun

Desty Irnayanty,^{1*} Yuli Kurniawati,¹ Diana Diana¹

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Abstract: *This study aims to determine how the book-based floor time approach improves listening skills and vocabulary mastery of children aged 5-6 years in Pati District. This study used the true experimental design method; the population in this study included 54 institutions in Pati District. Sample selection was done using a simple random sampling technique. Data collection was done through three techniques, namely documentation, observation, and interviews. Data analysis in this study was carried out using the paired sample t-test using SPSS 26. In the post-test value of listening skills, the t-test results show the significance value $0,00 < 0,05$. In the post-test score of vocabulary mastery, the t-test results show the significance value $0,00 < 0,05$. The book-based floor time approach is proven to improve listening skills and vocabulary acquisition of 5-6-year-old children in Pati District.*

Keywords: *early childhood; book; floortime; vocabulary; listening*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan floor time berbasis buku dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode true experimental design, populasi dalam penelitian ini meliputi 54 lembaga di Kabupaten Pati. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 2 sekolah yaitu TK Pertiwi 03 Pati dan TK Pertiwi Pati. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS 26. Nilai rata – rata pretes kemampuan menyimak sebesar 13,35 dan masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Nilai rata – rata postes kemampuan menyimak sebesar 24,45 dan masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik. Pada uji perbedaan nilai post test dan pre test kemampuan menyimak, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai rata – rata pretes penguasaan kosakata sebesar 14,35 dan masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Nilai rata – rata postes penguasaan kosakata sebesar 26,4 dan masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik. Pada nilai post-test penguasaan kosakata, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Pendekatan floor time berbasis buku terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pati.

Kata Kunci: anak usia dini; buku; floortime; kosakata; menyimak

***Corresponding Author:**

email: yuieboe3@students.unnes.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Semarang, 50229, Indonesia

Disubmit: 31 Juli 2025

Revisi: 11 Agustus 2025

Diterima: 13 September 2025

A. Pendahuluan

Masa anak-anak merupakan periode penting karena menjadi fase peletakan dasar bagi kehidupan selanjutnya (Aprilliani, Maranatha, & Justicia, 2023). Anak usia 0–6 tahun sering disebut sebagai periode emas karena sangat potensial untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, baik secara fisik maupun mental (Rizkiyah & Ningrum, 2022). Pada masa ini, perkembangan bahasa menjadi aspek fundamental, terutama keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata, yang merupakan fondasi penting bagi literasi anak di tahap selanjutnya (Cipolletti, Murdoch, & Keelor, 2025). Keterampilan menyimak memungkinkan anak memahami pesan lisan dan merespons secara tepat dalam interaksi komunikatif (Girsang, Ridlo, & Utari, 2019; Rachmi, Dewi, & Astuti, 2023). Demikian pula, penguasaan kosakata berhubungan erat dengan pemahaman membaca dan perkembangan literasi secara menyeluruh (Paciga & Cassano, 2024). Dengan demikian, menyimak dan kosakata dapat dipandang sebagai dua pilar utama dalam mendukung kesiapan literasi awal anak usia dini (Roch, Dicaldo, & Levorato, 2023).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih terdapat kendala dalam pengembangan keterampilan menyimak dan kosakata anak. Anak-anak sering menjadi pendengar yang kurang baik karena tidak mendapat latihan menyimak yang memadai di kelas (Bay & Seker, 2020). Di sisi lain, kosakata awal yang terbatas membuat sebagian anak berkembang lebih lambat dibandingkan dengan anak yang memiliki kosakata kaya sejak dini (Roch et al., 2023). Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa pembelajaran kosakata akan lebih efektif bila dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur, berbasis interaksi sosial, dan disertai media yang sesuai (Hadley & Dickinson, 2019; Madsen et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa pada anak usia dini, termasuk di Kecamatan Pati, di mana hasil observasi awal memperlihatkan belum banyak penelitian yang menguji efektivitas pendekatan inovatif secara khusus untuk keterampilan menyimak dan kosakata.

Observasi awal yang dilakukan di beberapa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pati menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun masih memerlukan peningkatan. Saat guru membacakan cerita maupun menyampaikan instruksi, sebagian besar anak tampak kurang fokus, mudah terdistraksi, dan belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Hal ini terlihat pula ketika anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, di mana sebagian besar hanya mampu

mengulang potongan kata atau kalimat sederhana, sementara penguasaan kosakata baru yang diperoleh dari kegiatan membaca masih sangat terbatas dalam penggunaannya. Selain itu, hasil pengamatan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di kelas umumnya masih dilaksanakan dengan metode konvensional yang bersifat satu arah. Guru cenderung mendominasi kegiatan membaca tanpa memberikan ruang interaksi yang cukup bagi anak untuk bertanya, berdialog, maupun mengekspresikan gagasan. Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya stimulasi perkembangan bahasa, khususnya keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, hangat, serta responsif terhadap kebutuhan anak. Dalam konteks ini, pendekatan Floor Time berbasis buku dipandang relevan untuk diterapkan karena mampu mendorong keterlibatan aktif anak, memperkuat hubungan emosional dalam interaksi, serta mendukung peningkatan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata secara lebih bermakna.

Floor time merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada tahapan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak melalui interaksi yang penuh makna (Montel, Pires, Filho, & Pires, 2021; Zusfindhana, 2018). Pendekatan ini mendorong anak untuk terlibat aktif, termotivasi, serta membangun komunikasi yang bermakna (Mashar, Bafadal, & Bastiana. Bastiana, 2024; Saihu, 2019). Jika dikombinasikan dengan media buku cerita bergambar, pendekatan ini dinilai lebih efektif karena dapat membantu anak memperkaya kosakata sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Anggraeny, 2021; Indiaswari & Katoningsih, 2023; Nurjanah & Faznur, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana pengaruh pendekatan floor time berbasis buku terhadap keterampilan menyimak anak usia 5–6 tahun?; 2) bagaimana pengaruh pendekatan floor time berbasis buku terhadap penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun?; 3) bagaimana pengaruh pendekatan floor time berbasis buku terhadap keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui pengaruh pendekatan floor time berbasis buku terhadap keterampilan menyimak anak usia 5–6 tahun?; 2) mengetahui pengaruh pendekatan floor time berbasis buku terhadap penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun?; 3) mengetahui pengaruh pendekatan floor time berbasis buku terhadap keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun.

B. Metode

Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan. Kurang lebih metode penelitian ini 10% dari badan artikel sekitar 1-2 halaman. Penelitian ini menggunakan metode true experimental design, sehingga peneliti leluasa untuk mengontrol seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen (Albay & Eisma, 2021). Populasi dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup 54 lembaga di Kecamatan Pati, yaitu TK Asoka, TK Aisyiyah 01 Pati, TK Pesantenan, TK Pembina, TK Murni, TK Kartini, TK Kemala Bhayangkari 46, TK Islam Karana, TK Putra Cholifah, TK Cahya Patria, TK Bina Putra, TK Mardisiwi, TK Pertiwi 03 Pati, serta TK Pertiwi Pati. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara acak dari populasi (Thompson, 2012). Rumus yang digunakan yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sampel dalam penelitian ini yaitu TK Pertiwi 03 Pati dan TK Pertiwi Pati yang masing – masing terdiri 20 siswa, sehingga jumlah sampel total sebanyak 40 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara (Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan, 2025). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi awal terkait identitas peserta didik, termasuk usia, jenis kelamin, serta catatan perkembangan awal yang relevan dari lembaga pendidikan tempat penelitian dilakukan. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini, yang mencakup fokus perhatian terhadap cerita, kemampuan merespons isi cerita secara verbal maupun nonverbal, kemampuan mengingat kembali informasi yang disampaikan, serta penggunaan dan pemahaman kosakata. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru pendamping dan orang tua sebagai bentuk triangulasi data, guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik terkait perkembangan keterampilan bahasa anak selama intervensi berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata, serta panduan wawancara. Instrumen observasi disusun dengan merujuk pada indikator yang dikembangkan dari teori perkembangan bahasa anak usia dini dan telah melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) oleh dosen dan praktisi di bidang pendidikan anak usia dini. Validitas isi instrumen diuji berdasarkan kesesuaian butir-butir observasi dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba instrumen pada kelompok kecil yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien melebihi 0,70 (Anggraini, Rahayu, Inayati, & Bongga, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk menguji perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Data penelitian diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Hasil analisis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian terkait efektivitas pendekatan floor time berbasis buku dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia dini. H₀ dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode floor time terhadap keterampilan menyimak dan penguasaan kosa kata anak usia 5–6 tahun, sedangkan H₁ dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode floor time terhadap keterampilan menyimak dan penguasaan kosa kata anak usia 5–6 tahun.

C. Hasil dan Pembahasan

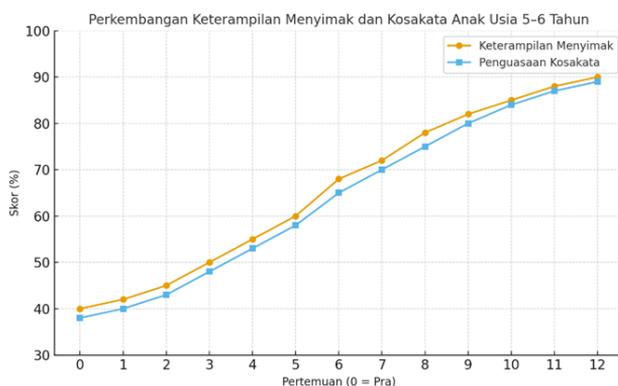
Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun di TK Pertiwi 03 Pati dan TK Pertiwi Pati masih rendah. Anak-anak cenderung mudah teralihkan saat kegiatan bercerita, kurang mampu mempertahankan fokus, serta pasif dalam memberikan tanggapan. Dari sisi kosakata, mereka lebih sering menggunakan kata sederhana dan repetitif, serta belum mampu memahami makna kata baru. Guru kelas juga mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan masih bersifat satu arah, kurang interaktif, dan belum mengakomodasi kebutuhan belajar individual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum optimal dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Pelaksanaan pendekatan floor time berbasis buku selama 12 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak. Perubahan mulai tampak sejak pertemuan keempat

hingga keenam, ketika anak mulai lebih fokus, mampu menjawab pertanyaan, menebak jalannya cerita, serta menanggapi dengan kalimat lebih runtut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nurzaman, Gandana, & Wahidah, 2020) yang menekankan manfaat media buku cerita bergambar dalam merangsang perhatian anak, serta (Fajriyati, Djoehaeni, & Romadona, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan floor time mampu menciptakan lingkungan belajar yang alami dan mendukung perkembangan bahasa.

Keberhasilan pendekatan ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, floor time berbasis buku menekankan interaksi dua arah antara guru dan anak, berbeda dengan metode konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Interaksi ini memungkinkan anak merasa lebih terlibat secara emosional sehingga meningkatkan motivasi untuk menyimak. Kedua, penggunaan buku bergambar dengan ilustrasi menarik memberikan stimulus visual yang memperkuat perhatian anak dan membantu pemahaman makna kata secara kontekstual. Ketiga, pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan pengalaman pribadi terkait cerita, sehingga kosakata yang diperoleh lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Secara teoretis, pendekatan ini lebih efektif karena mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial-emosional anak. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara verbal tanpa dukungan interaksi personal, maka anak mudah kehilangan fokus dan proses internalisasi kosakata menjadi terbatas. Sebaliknya, floor time berbasis buku menghadirkan pengalaman belajar yang dialogis, individual, dan emosional, yang selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Untuk memperjelas perkembangan, grafik berikut dapat digunakan untuk menggambarkan tren peningkatan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak dari pra-perlakuan hingga pertemuan ke-12:



Gambar 1

Perkembangan Keterampilan Menyimak & Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan grafik perkembangan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten sepanjang 12 kali pertemuan dengan pendekatan floor time berbasis buku. Pada fase awal (pra hingga pertemuan ke-3), skor keterampilan menyimak dan kosakata masih relatif rendah, berada pada kisaran 40%–45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru. Pada fase pertengahan (pertemuan ke-4 hingga ke-8), terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam keterampilan menyimak maupun penguasaan kosakata. Keterampilan menyimak meningkat dari 50% menjadi 72%, sementara kosakata meningkat dari 48% menjadi 70%. Peningkatan ini terjadi karena interaksi dua arah yang terbangun dalam pendekatan floor time, ditambah dengan penggunaan media buku bergambar yang menarik perhatian dan membantu anak memahami makna kata secara kontekstual.

Pada fase akhir (pertemuan ke-9 hingga ke-12), skor keterampilan menyimak maupun kosakata mendekati angka 90% dan menunjukkan kestabilan. Hal ini menandakan bahwa anak sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang interaktif, mampu mempertahankan fokus dalam menyimak cerita, serta mulai menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dan sesuai konteks. Secara keseluruhan, grafik ini mengilustrasikan bahwa pendekatan floor time berbasis buku mampu memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan metode konvensional. Efektivitasnya terletak pada kombinasi interaksi emosional, stimulus visual, serta kesempatan anak untuk mengekspresikan diri secara aktif, sehingga perkembangan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata dapat meningkat secara optimal.

Pengaruh Pendekatan Floor Time Berbasis Buku Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Nilai Rata – Rata Keterampilan Menyimak kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata – Rata Keterampilan Menyimak

| Kelas | Nilai Rata – Rata Pre-tes | Nilai Rata – Rata Pos-tes | t-hitung | A. Sign |
|------------|---------------------------|---------------------------|----------|---------|
| Eksperimen | 13,35 | 24,45 | 23,13 | 0,00 |
| Kontrol | 14,75 | 20 | | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-tes keterampilan menyimak pada kelas eksperimen (13,35) dan kontrol (14,75) relatif sebanding. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan awal kedua kelompok hampir sama. Namun, setelah intervensi, terjadi perbedaan signifikan pada nilai rata-rata pos-tes, di mana kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan floor time berbasis buku memperoleh skor 24,45, jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil uji-t dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ menegaskan bahwa perbedaan ini bermakna secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan floor time berbasis buku berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak anak usia 5–6 tahun.

Efektivitas pendekatan ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek. Pendekatan floor time terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5 – 6 tahun. Hal ini karena pendekatan floor time memberi ruang bagi anak untuk berinteraksi secara aktif dan responsif. Dalam floor time, anak dapat mengarahkan interaksi serta memilih topik cerita, sehingga keterampilan menyimak terasa lebih optimal dibanding metode konvensional yang cenderung satu arah (Afifah & Hapsari, 2024). Penggunaan buku cerita bergambar juga menambah stimulus visual yang membantu anak lebih fokus dan memahami isi cerita secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Simatupang (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan Big Book dalam kegiatan bercerita meningkatkan ketuntasan keterampilan menyimak anak dari 27,7% (pra-siklus) menjadi 77,7% (siklus II). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan visual dapat memperkuat pemahaman lisan anak (Simatupang, Widayati, Adhe, & Sholichah, 2023).

Selain itu, pembelajaran dengan floor time berbasis buku memungkinkan terjadinya interaksi emosional yang bermakna antara guru dan anak. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menebak jalannya cerita. Kondisi ini sejalan bahwa, kegiatan pembelajaran berbasis interaksi kolaboratif mampu meningkatkan konsentrasi dan respons aktif anak dalam menyimak cerita. Dengan demikian, keterampilan menyimak yang berkembang bukan hanya hasil dari pengulangan mendengar cerita, tetapi juga dari pengalaman belajar dialogis dan kontekstual.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan floor time berbasis buku lebih efektif dibanding metode konvensional karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial-emosional anak. Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah atau bercerita satu arah, anak cenderung cepat kehilangan fokus. Sebaliknya, floor time berbasis buku menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan individual, sehingga keterampilan menyimak anak berkembang lebih optimal.

Pengaruh Pendekatan *Floor Time* Berbasis Buku Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Nilai rata – rata peningkatan kosakata kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata – Rata Penguasaan Kosakata

| Kelas | Nilai Rata – Rata Pre-tes | Nilai Rata – Rata Pos-tes | t-hitung | A. Sign |
|------------|---------------------------|---------------------------|----------|---------|
| Eksperimen | 14,35 | 26,4 | 21,00 | 0,00 |
| Kontrol | 15,75 | 20 | | |

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pre-tes penguasaan kosakata untuk kelas eksperimen (14,35) dan kontrol (15,75) relatif sebanding. Namun, setelah intervensi, kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan floor time berbasis buku mencapai nilai pos-tes sebesar 26,4, melebihi kelas kontrol (sekitar 20—nilai lengkap tidak tercantum). Hasil uji-t (t-hitung = 21,00; $p < 0,05$) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini menegaskan bahwa penerapan floor time berbasis buku secara statistik terbukti efektif meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *floor time* berbasis buku, berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5 – 6 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ulumudin yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan penguasaan kosakata pada anak usia dini (Ulumudin, 2019). Paparan terhadap bahasa buku pada anak – anak memberikan kesempatan untuk mempelajari kata-kata dan konstruksi sintaksis yang jarang ditemui dalam percakapan, dan pada gilirannya, pengalaman yang kaya ini mendorong perkembangan lebih lanjut dalam bahasa dan literasi (Nation, Dawson, & Hsiao, 2022). Pada penggunaan pendekatan *floor time* terhadap penguasaan kosakata, hasil penelitian Ardiya dan Hapsari juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan komunikasi anak serta fungsi emosi anak dan ibu setelah intervensi dengan pendekatan floortime dilakukan (Ardiya & Hapsari, n.d.).

Berdasarkan hasil signifikan dan analisis kritis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan floor time berbasis buku lebih efektif dibanding metode konvensional dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Keunggulannya terletak pada penggabungan stimulus visual, interaksi dua arah yang dipimpin anak, serta pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkonteks.

Pengaruh Pendekatan *Floor Time* Berbasis Buku Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil uji pengaruh pendekatan *floor time* berbasis buku terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Uji Pengaruh Pendekatan Floor Time Berbasis Buku Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun.

| Kelas | Nilai Rata - Rata Pos-tes | t-hitung | A. Sign |
|--------------|----------------------------------|-----------------|----------------|
| Eksperimen | 50,85 | 19,00 | 0,00 |
| Kontrol | 39,8 | | |

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai rata - rata pos-tes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *floor time* berbasis buku berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun. Efektivitas pendekatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, buku cerita bergambar memberikan stimulus visual yang memikat dan membantu anak mengaitkan kata dengan gambar secara langsung. Hasil penelitian Phandinata juga menunjukkan bahwa *floor time* juga mampu meningkatkan lingkaran komunikasi secara signifikan (Phandinata, Atmodiwirjo, & Basaria, 2017).

Interaksi dua arah dalam sesi *floor time* mendorong anak untuk aktif menanggapi, mengajukan pertanyaan, serta mengekspresikan gagasan. Guru tidak lagi menjadi pusat, melainkan mitra belajar yang memberikan dukungan emosional. Hasil penelitian menyatakan bahwa, dalam penerapan metode *floor time*, kemampuan verbal anak meningkat yang ditandai dengan beberapa perkembangan dalam interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungannya (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2018).

Pendekatan *floor time* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak (dengan indikator fokus mendengarkan, merespons, dan mengingat isi cerita) serta penguasaan kosakata (dengan indikator pemahaman dan penggunaan kosakata baru dalam konteks yang sesuai). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, kemampuan profesional guru dalam menciptakan dan

merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan aman bagi anak, menjadi indikator yang penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini (Damayanti & Watini, 2022). Hasil tersebut juga diperkuat dengan temuan Isnannisa dan Boediman bahwa DIR/Floortime efektif untuk meningkatkan jumlah dan kualitas komunikasi antara anak dan ibu (Isnannisa & Boediman, 2019).

Pendekatan floor time juga terbukti memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dalam konteks yang nyata dan menyenangkan selama pembelajaran. Anak memperoleh kosakata baru melalui pengalaman bermain, bergiliran, dan berbagi, sehingga kata-kata tersebut lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menyimak dan kosakata pada kelas eksperimen dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi stimulus visual, interaksi dialogis, serta dukungan emosional dan sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran. Keuntungan dari penerapan metode ini dalam mengajarkan kemampuan sosial adalah banyak kemampuan sosial terjadi pada kondisi tidak terstruktur karena memang seharusnya terjadi, seperti kemampuan berbincang pada jam makan siang, kemampuan berbagi pada saat bermain, kemampuan giliran pada saat bermain permainan tertentu, dan lainnya (Kirana, Atmodiwirjo, & Basaria, 2019). Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan floor time berbasis buku dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa yang efektif di pendidikan anak usia dini, karena bukan hanya meningkatkan kemampuan menyimak dan kosakata, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang mendukung kesiapan belajar anak secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Floor Time berbasis buku berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia 5–6 tahun. Anak menjadi lebih fokus dalam mendengarkan, mampu merespons isi cerita dengan runtut, serta menggunakan kosakata baru dalam konteks yang tepat. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mengintegrasikan interaksi dialogis, stimulus visual dari buku bergambar, serta dukungan emosional yang membangun keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan Floor Time berbasis buku dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan metode ini dengan menyediakan bahan ajar berupa buku cerita bergambar yang variatif dan sarana pendukung interaksi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mengkaji penerapan Floor Time pada aspek perkembangan lain, seperti keterampilan sosial-emosional dan kemampuan literasi awal, sehingga kontribusi pendekatan ini terhadap pendidikan anak usia dini dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., & Hapsari, I. (2024). DIR/floortime: Meningkatkan Komunikasi Dua Arah pada Anak Usia Dini dengan Gangguan Spektrum Autisme. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 12(4), 174–181. <https://doi.org/10.22219/procedia.v12i4.34476>
- Albay, E. M., & Eisma, D. V. (2021). Performance Task Assessment Supported by the Design Thinking Process: Results from a True Experimental Research. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100116. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100116>
- Anggraeny, N. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(1), 37–44. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.418>
- Anggraini, F. D. P., Rahayu, H. K., Inayati, R., & Bongga, S. (2025). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Literasi Malaria. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 2276–2284. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.42373>
- Aprilliani, K., Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2023). Analisis Perbedaan Empati Anak Usia Dini Ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin di TK X di Kecamatan Purwakarta. *AS-SABIQUN*, 5(5), 1240–1255. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3807>
- Ardiya, P., & Hapsari, I. (n.d.). Lebih dari Bermain di Lantai: Penerapan Pendekatan DIR/Floortime untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Social Library*, 5(1). Retrieved from <https://doi.org/10.51849/sl.v5i1.414>
- Bay, D. N., & Seker, P. T. (2020). Analysis of Preschool Period Children's Listening Skill According to Some Variables. *World Journal of Education*, 10(3), 79. <https://doi.org/10.5430/wje.v10n3p79>
- Cipolletti, L. B., Murdoch, A., & Keelor, J. (2025). Impact of a Structured Shared Book Reading Intervention on the Vocabulary Knowledge of Preschool-Age Children: An Exploratory Study. *Early Childhood Education Journal*, (April). <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01920-z>

- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646–2653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>
- Fajriyati, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dengan Metode DIR Floortime: Systematic Literature Review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 13–35. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v11i1.25103>
- Girsang, M. L., Ridlo, M. R., & Utari, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.71>
- Hadley, E. B., & Dickinson, D. K. (2019). Cues for Word-Learning During Shared Book-Reading and Guided Play in Preschool. *Journal of Child Language*, 46(6), 1202–1227. <https://doi.org/10.1017/S0305000919000552>
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran Bercerita guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3675–3683. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4675>
- Isnannisa, E. D., & Boediman, L. M. (2019). DIR/Floortime untuk Meningkatkan Komunikasi Antara Anak dengan Autisme dan Ibu dengan Profil Sensori Berbeda. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 177. <https://doi.org/10.24198/jjpsp.v3i3.23599>
- Kirana, E., Atmodiwirjo, E. T., & Basaria, D. (2019). Penerapan DIR Floortime pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial. *Psibernetika*, 11(2), 133–144. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1439>
- Madsen, K. M., Peters-Sanders, L. A., Kelley, E. S., Barker, R. M., Seven, Y., Olsen, W. L., ... Goldstein, H. (2023). Optimizing Vocabulary Instruction for Preschool Children. *Journal of Early Intervention*, 45(3), 227–249. <https://doi.org/10.1177/10538151221116596>
- Mashar, M. A., Bafadal, U., & Bastiana. Bastiana. (2024). Implementasi Metode Floor Time dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Autis Kelas I di SLB Laniang Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 2(4), 41–53. Retrieved from <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/metafora/article/view/246/128>

- Montel, B.-H. M. M., Pires, D. S., Filho, O. D. R., & Pires, B. S. (2021). *The Analyze of the Functional and Emotional Levels of Development of DIR/Floortime Model: a Fuzzy System Approach*.
- Nation, K., Dawson, N. J., & Hsiao, Y. (2022). Corrigendum: Book Language and Its Implications for Children's Language, Literacy, and Development. *Current Directions in Psychological Science*, 31(5), 464–464. <https://doi.org/10.1177/09637214221119448>
- Nurjanah, F., & Faznur, L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Brainstroming dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbantuan Media Quizizz. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13368>
- Nurzaman, I., Gandana, G., & Wahidah, A. S. (2020). Model Pembelajaran Interactive Storytelling berbasis Aplikasi Android untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 134–140. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.28209>
- Paciga, K. A., & Cassano, C. M. (2024). Does Knowing the Word Matter for Preschool DLLS? Individualized Vocabulary Words on Phonological Awareness Performance. *AERA Open*, 10. <https://doi.org/10.1177/23328584241267929>
- Phandinata, S. R., Atmodiwirjo, E. T., & Basaria, D. (2017). Developmental Individual-Differences Relationship-Based (DIR) Floortime dalam Meningkatkan Komunikasi Dua Arah pada Kasus Autism Spectrum Disorder (ASD). *Psibernetika*, 10(2), 103–113. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1046>
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2018). Pendekatan Pembelajaran Anak Autis dengan Menggunakan Metode Floor Time di Sekolah Dasar Kec.Situbondo Kabupaten Situbondo. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1564>
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi Kemampuan Menyimak melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>
- Rizkiyah, P., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115–133. Retrieved from <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1230>
- Roch, M., Dicataldo, R., & Levorato, M. C. (2023). Receptive Vocabulary and Listening Narrative Comprehension of Italian–English Bilingual Children between 5 to 7 Years. *Education Sciences*, 13(8), 780. <https://doi.org/10.3390/educsci13080780>

- Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Thompson, S. K. (2012). *Sampling (3rd ed.)*. Wiley.
- Ulumudin, I. (2019). Penggunaan Media Gambar untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata pada Anak Autis Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(1). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/11284/7117>
- Zusfindhana, I. H. (2018). Implementasi Pendekatan Floor Time untuk Mengatasi Anak Lambat Bicara Usia 3-4 Tahun. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.218>

This page has been intentionally left blank